

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.<sup>1</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya, selain itu Peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Dalam lingkungan sekolah ada empat macam guru yaitu: guru bidang studi, guru praktek, guru kelas, dan guru pembimbing.

Dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1003 dan No. 25/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan: Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm.5

<sup>2</sup>Sunaryo Kartadinata, Ahman. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing, 2002, hlm.5

keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan.<sup>3</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran.

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Prayitno memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.

---

<sup>3</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang, 1997, hlm. 24

3. Mengalih-tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajaran /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>4</sup>

Salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Untuk itu Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.

---

<sup>4</sup> Prayitno, *Seri Layanan* (Padang: Fakultas Pendidikan UNP, 2004, hlm. 7

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu merupakan salah satu sekolah yang mempunyai dua orang pembimbing yang bertugas membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar yang disebabkan masalah-masalah tertentu. Banyak kasus yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu, seperti berikut: tidak masuk pada saat jam pelajaran, keluar pekarangan sekolah pada saat proses belajar mengajar, merokok di lingkungan sekolah, alfa melebihi ketentuan, suka menentang guru, melanggar disiplin sekolah dan masih banyak lagi kasus yang dihadapi siswa.

”Salah satu kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah semakin banyaknya siswa yang mencari dan mendatangi guru pembimbing untuk meminta layanan konseling secara pribadi”. Bila siswa telah demikian membutuhkan layanan bimbingan dan konseling maka mereka berpersepsi bahwa program tersebut benar-benar membantu kehidupan pribadi mereka baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di sekolah Menengah Atas negeri 1 Tapung Hulu, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih banyak dikalangan guru mata pelajaran yang belum mengerti akan fungsi dari guru pembimbing.
- b. Masih ada guru mata pelajaran yang menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang guru pembimbing adalah siswa-siswa yang bermasalah.
- c. Masih ada guru mata pelajaran yang beranggapan bawa guru pembimbing disekolah semata-mata sebagai proses pemberian nasehat.

- d. Siswa merasa sulit untuk memilih guru pembimbing yang disukai karena jumlahnya hanya sedikit.
- e. Masih ada guru mata pelajaran merasa bahwa pada saat siswa berkonsultasi dengan guru pembimbing, dia kehilangan waktu untuk pelajaran yang diikutinya.
- f. Guru mata pelajaran menganggap bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru bimbingan dan konseling.
- g. Guru mata pelajaran merasa kurang puas terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah.
- h. Guru mata pelajaran beranggapan Kurangnya minat siswa menemui guru pembimbing, bila mereka ada masalah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tanggapan Guru Mata Pelajaran Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu”.

## **B. Penegasan Istilah**

- a. Tanggapan adalah suatu pengalaman tentang objek.
- b. Guru mata pelajaran adalah guru yang hanya mengajar satu mata pelajaran saja yang bisa mengajar di kelas manapun.
- c. Layanan bimbingan dan konseling adalah program yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana tanggapan guru mata pelajaran terhadap layanan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu.
- b) Tanggapan apa yang diberikan guru mata pelajaran terhadap layanan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu.
- c) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru mata pelajaran dalam menanggapi layanan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu di teliti, maka penulis membatasi masalah yang di kaji yaitu Tanggapan Guru Mata Pelajaran Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tanggapan Guru Mata Pelajaran Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru mata pelajaran terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap memiliki kegunaan antara lain:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan cara berfikir penulis dalam bidang penelitian.
- b. Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran untuk meningkatkan usahanya dalam penanganan kasus siswa.